

Penggunaan Metode *Snow Ball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita pada Siswa SD

Sepni Yanti

Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : unindra103@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juni 2020

Direvisi: 18 Juli 2020

Dipublikasikan: 1 Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3951016

Abstract:

This research is a classroom action research that aims to describe the results of learning mathematics in story problems using the Cooperative Model Type Snowball Throwing. The second objective is to find out whether the Snowball Throwing type of cooperative learning model is effectively used in learning mathematics in the subject matter. The output that will be generated from this research is the application of fun learning alternatives so that it can improve student mathematics learning outcomes in the Snowball Throwing method. The subjects were 34 students in grade IV in elementary school. The results showed that the application of the Snowball Throwing cooperative learning model was more effective and could improve student learning outcomes.

Keywords: *Snow Ball Throwing, Mathematics Learning Outcomes, Story Questions*

PENDAHULUAN

Pelbagai tantangan , melalui perkembangan zaman industri 4.0 perlu disikapi, yaitu tantangan pendidikan matematika dalam rangka memperbaharui dan mencari model matematika yang menarik, mudah dimengerti siswa, menggugah semangat, menantang terlibat, dan pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika. Penemuan dan menyeleksi model pembelajaran

matematika perlu berorientasi pada perkembangan mutakhir di dunia, dengan mengejar kesenjangan antara kemajuan industry pembelajaran dan keadaan nyata di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan pembelajaran matematika di dunia tidak bisa dibiarkan terlalu lama, karena akan menyebabkan ketertinggalan pendidikan di Indonesia dibanding dengan negara lain.

Matematika adalah suatu mata pelajaran penting dalam pembelajaran di

sekolah. Mata pelajaran matematika dapat memberikan solusi siswa dalam memahami suatu masalah. Masalah yang ada dapat dituangkan kedalam soal cerita. Soal cerita dapat difahami sebagai suatu pernyataan yang harus difahami secara menyeluruh. Tidak dapat difahami secara parsial. Siswa menggunakan ketrampilan membaca yang baik (*reading comprehension*). Untuk dapat memahami suatu soal cerita, siswa memerlukan pembekalan dan strategi mengajar yang tepat. Pada saat siswa disodorkan soal cerita, siswa nampak kebingungan dalam memahami apa yang tersirat dan tidak tersirat dalam soal tersebut. Selain itu pembelajaran di sekolah dasar cenderung berorientasi pada buku teks (*text book oriented*), dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa (Amir, M. F. 2015).

Selanjutnya, Cockroft (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (*spatial sense*); dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat disimpulkan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika, apabila siswa mengalami permasalahan

pemahaman soal cerita matematika dianggap sebagai hal yang lumrah dan sudah realita umumnya seperti itu. Permasalahan tersebut dikarenakan disebabkan matematika merupakan pelajaran yang menjadi pelajaran yang menakutkan untuk siswa, ditambah lagi guru yang kurang ramah dan tidak membuat pendekatan yang baik kepada siswa. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diperhatikan lebih dalam pemahaman soal cerita siswa merupakan hal yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya.

Selanjutnya, metode *Snow Ball Throwing* merupakan salah satu metode *cooperative learning*. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan yang dibentuk secara kelompok dan memiliki ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok lain. Pada pembelajaran kooperatif, tipe *Snowball Throwing* ini, siswa melakukan kompetisi antar kelompok. Dengan adanya kompetisi ini, sekiranya dapat mendorong anak dididik untuk lebih bersemangat dalam belajar bahwa persaingan dibutuhkan dalam pendidikan karena dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reasearch*), yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika yaitu peningkatan hasil belajar mmatematika materi soal cerita dengan penggunaan metode *Snow Ball Throwing*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk tindakan atau action yang bertujuan untuk merubah kearah yang lebih baik. Atau melakukan tindakan untuk memecahkan persoalan- persoalan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Subyek Penelitian Subyek penelitian adalah empat anak tunagrahita ringan pada kelas IV di SDN Jatiasih Bekasi. Peneliti , bersama guru kelas , mengadakan wawancara kepada beberapa siswa dikelas. Siswa tersebut merupakan siswa yang mempunyai nilai rata – rata dibawah 60 pada mata pelajaran Matematika. Hal ini diperlukan agar peneliti dapat memahami kesulitan belajar para siswa. Peneliti mengadakan pegumpulan data dengan cara, observasi, diskusi dan tes. Tes dilakukan sebanyak 3 kali, saat selesai mengadakan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode snow ball throwing. Berikut ini rincian siswa kelas IV berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

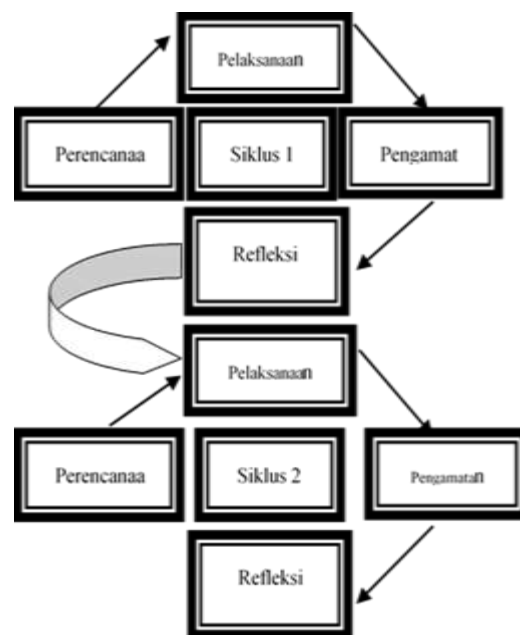
Tabel.1. Tabel Data Siswa

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Pria	21
2	Wanita	13
	Jumlah	34

Sumber : Tata Usaha Sekolah 2018

Peneliti menempuh beberapa tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain berkoordinasi dengan gur,

peneliti juga memberitahukan kepada kepala sekolah tahapan yang akan dilaksanakan. . Proses akan berjalan dengan baik, jika ada koordinasi yang baik antara guru , kepala sekolah dan peneliti. Peneliti menggunakan model *Kemnis dan taggart* dalam melaksanakan tahaan penelitian tindkan kelas.Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar 1. dibawah ini: Adapun tahapan penelitian tindakan kelas ,dapat rangkum dari bagan dibawah ini .



Gambar.1.PTK Model Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan perlakuan kepada siswa sebanyak dua siklus maka didapat hasil ,sebagai berikut :

Tabel. 2. Rekapitulasi Nilai Para Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nabil	60	61	90
2	Suryanto	51	62	75
3	Febri Aruani	50	82	85
4	Nafuis	50	85	100
5	Gina abraham	70	81	75
6	Devi Hisnaini	70	71	75
7	Fahri	70	82	85
8	Jimmy	60	80	100
9	Obi Rismano	75	70	75
10	Andri siregar	80	82	90
11	Hani	60	62	70
12	Hannno	60	82	70
13	Laili	60	85	80
14	Susanto marcel	50	81	70
15	Meina Disnar	80	71	90
16	Meilita Anggraeni	60	82	75
17	Ali ghufron	80	80	85
18	M, Rizal	65	70	100
19	M. Nabil	65	70	75
20	Mario Ghifar	50	60	70
21	Namo K	50	60	70
22	Baihaqi	60	70	75
23	Binar Jurki	50	60	70
24	Julaikho	70	80	85
25	Jimmy Fahri	60	65	70
26	Maris F	65	70	75

27	Rani Jumariya	50	60	70
28	Wano	55	70	80
29	Renald	60	70	75
30	Anza Juli	50	60	70
31	Sariamah	60	70	75
32	Juki	75	80	85
33	Hanif	60	70	77
34	Budi Susanto	60	65	70



Gambar . 2, Bagan rata-rata nilai perlakuan PTK

Pada tahap pra penelitian nilai rerata siswa sebesar 61.5 dan pada tahap siklus 1 dan 2 sebesar, 72 dan 78.

Hal ini menunjukkan kesesuaian penelitian yang pernah dilakukan oleh Firdaus, A. M. tahun 2016 yang berjudul Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada jurnal *Beta, Jurnal Tadris Matematika*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dapat dirangkum beberapa kesimpulan yang didapat, pertama hasil siklus ketiga mendapat kenaikan nilai rata

– rata dari siklus ke dua dan tiga siswa sebesar 6 poin, kedua siswa lebih bersemangat dan antusias ketika menggunakan metode *snow ball throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Amir, M. F. (2015, October). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 34-42).
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61-74.
- Muhsetyo, G., Krisnadi, E., & Wahyuningrum, E. (2014). Pembelajaran matematika SD. Sowiawati, E. (2011). Pendekatan matematika realistik (pmr) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 2(2), 79-85
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyana, N., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2019). Metode Partisipatori untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 80-86.
- Widiyanto, S. (2018). Pengaruh Metode Cooperative Scrift dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Widiyanto, S., & Ati, A. P. (2019). Pengaruh Metode Snow Ball Throwing dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Argumen Siswa SMK Insan Mulia Kota Bekasi. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 36-45.
- Yeni, E. M. (2017). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Kusuma